



EFEKTIVITAS PROGRAM MEMBACA 15 MENIT BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP LITERASI SISWA

Annisa^{1*}, Dela Puspita Sari²

Universitas Dharmas Indonesia

Email: anisaputribungsu25@gmail.com, dellapuspitasari442@gmail.com

Abstract: *Reading literacy is a fundamental skill that is highly important for elementary school students, yet the reading literacy level of students in Indonesia remains relatively low. This study aims to determine the effectiveness of a 15-minute reading program assisted by picture story book media in improving the reading literacy skills of third-grade students at SDN 28 Tanah Periuk. The study used a quasi-experimental method with a pretest-posttest design. The research subjects were 25 third-grade students at SDN 28 Tanah Periuk, selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed descriptively and inferentially using a paired sample t-test. The results showed that the average pretest score of 64.56 increased to 83.56 in the posttest, an increase of 19.00 points. Learning mastery increased from 36% (9 students) in the pretest to 96% (24 students) in the posttest. The paired sample t-test results showed $t\text{-count} = 16.78 > t\text{-table} = 2.064$, with a significance value of $p = 0.000 < 0.05$, indicating that the 15-minute reading program assisted by picture story book media was proven effective in improving the reading literacy skills of third-grade students at SDN 28 Tanah Periuk.*

Keyword: *Literacy, Reading, Story, Picture, Effectiveness.*

Abstrak: Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, namun tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program membaca 15 menit berbantuan media cerita bergambar (*picture story book*) terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 28 Tanah Periuk. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas III SDN 28 Tanah Periuk yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *pretest* sebesar 64,56 meningkat menjadi 83,56 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 19,00 poin. Ketuntasan belajar meningkat dari 36% (9 siswa) pada *pretest* menjadi 96% (24 siswa) pada *posttest*. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan $t\text{-hitung} = 16,78 > t\text{-tabel} = 2,064$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti program membaca 15 menit berbantuan media cerita bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 28 Tanah Periuk.

Kata Kunci : Literasi, Membaca, Cerita, Bergambar, Efektivitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik dan kebiasaan belajar siswa. Pada jenjang ini, kemampuan literasi membaca menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa karena menjadi kunci keberhasilan belajar pada seluruh mata pelajaran. Literasi membaca tidak hanya berarti mampu membaca teks, tetapi mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menggunakan informasi dari teks untuk berbagai keperluan (Zuchdi & Budiasih, 2021).

Data menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara partisipan untuk kategori kemampuan membaca, dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 487 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Di tingkat lokal, kondisi serupa dijumpai di SDN 28 Tanah Periuk, di mana siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mandiri. Siswa cenderung lebih tertarik pada gadget dibandingkan membaca buku sehingga kebiasaan membaca belum terbentuk dengan baik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia merupakan salah satu kebijakan yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca di sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019). Salah satu implementasi GLS adalah program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hidayah dan Sari (2022) mengemukakan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti dapat meningkatkan literasi membaca siswa secara signifikan apabila dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Zulela, Rachmadtullah, dan Pohan (2022) turut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi GLS di sekolah dasar sangat ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Penggunaan media cerita bergambar dalam kegiatan membaca 15 menit masih jarang diteliti secara spesifik. Mulyani dan Pratiwi (2023) menegaskan bahwa media cerita bergambar terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak. Cerita bergambar (*picture story book*) merupakan media pembelajaran yang memadukan teks dan ilustrasi

visual secara seimbang sehingga memudahkan siswa memahami isi bacaan (Rahmawati & Kurniawan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program membaca 15 menit berbantuan media cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 28 Tanah Periuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest* design, yaitu pengukuran dilakukan dua kali, sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan kemampuan literasi membaca siswa secara langsung akibat perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 28 Tanah Periuk yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelas III dipilih karena siswa pada tahap ini sudah memasuki fase membaca untuk belajar (*reading to learn*) sehingga peningkatan kemampuan literasi membaca sangat relevan untuk dikembangkan (Rahim, 2021). Intervensi berupa program membaca 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai menggunakan media cerita bergambar (*picture story book*) selama empat minggu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan literasi membaca yang mengukur tiga aspek: (1) pemahaman literal, (2) pemahaman inferensial, dan (3) kemampuan mengevaluasi isi bacaan (Pratiwi, 2020). Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

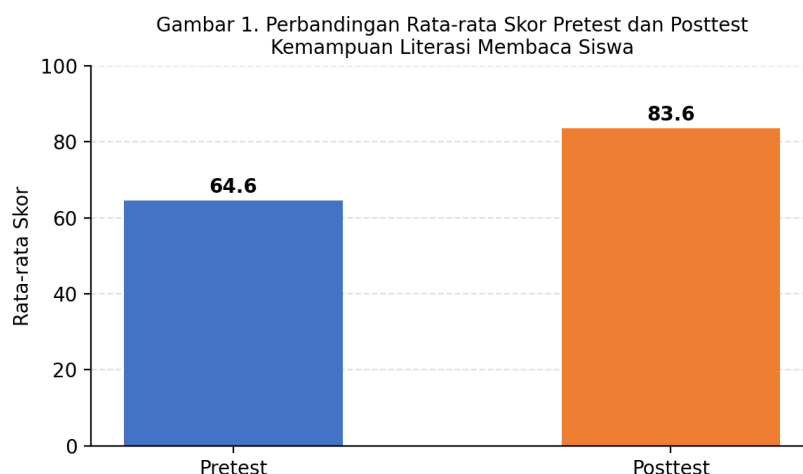
Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN 28 Tanah Periuk selama empat minggu. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengikuti program membaca 15 menit menggunakan media cerita bergambar yang telah disiapkan guru. Berikut disajikan data nilai *pretest* dan *posttest* seluruh subjek penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	Nilai Tertinggi	80	96	+16
2	Nilai Terendah	45	68	+23
3	Rata-rata (Mean)	64,56	83,56	+19,00
4	Standar Deviasi	9,18	7,02	–
5	Jumlah Tuntas (≥ 70)	9 siswa (36%)	24 siswa (96%)	–
6	Jumlah Belum Tuntas	16 siswa (64%)	1 siswa (4%)	–
7	Kategori Rata-rata	Rendah	Tinggi	–

Berdasarkan Tabel 1 seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Nilai terendah *pretest* adalah 45 meningkat menjadi 68 pada *posttest*, sedangkan nilai tertinggi *pretest* adalah 80 meningkat menjadi 96 pada *posttest*. Dari 25 siswa, hanya 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan (nilai < 70) pada *posttest*. Rata-rata skor *pretest* sebesar 64,56 meningkat menjadi 83,56 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 19,00 poin. Hal ini menunjukkan bahwa program membaca 15 menit berbantuan media cerita bergambar berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara berarti. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Hidayah dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran mampu secara nyata meningkatkan literasi membaca siswa apabila dilaksanakan secara konsisten.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Membaca Siswa

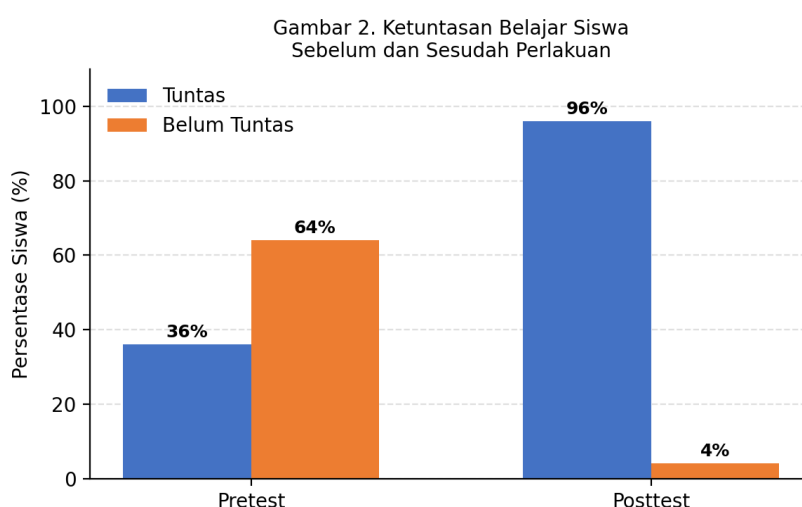
Gambar 1 memperlihatkan peningkatan rata-rata skor yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Penggunaan media cerita bergambar terbukti menjadi faktor pendukung

utama dalam program ini. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi saat membaca karena ilustrasi visual yang menarik membantu mereka memahami alur cerita dan memperluas kosakata (Fadhilah & Angraini, 2022).

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Ketuntasan	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%
1	Tuntas (≥ 70)	9 siswa	36%	24 siswa	96%
2	Belum Tuntas (< 70)	16 siswa	64%	1 siswa	4%
	Jumlah	25 siswa	100%	25 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang sangat signifikan. Pada *pretest* hanya 9 siswa (36%) yang tuntas, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 24 siswa (96%). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2021) yang membuktikan bahwa media buku cerita bergambar efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD, terutama pada siswa kelas rendah.



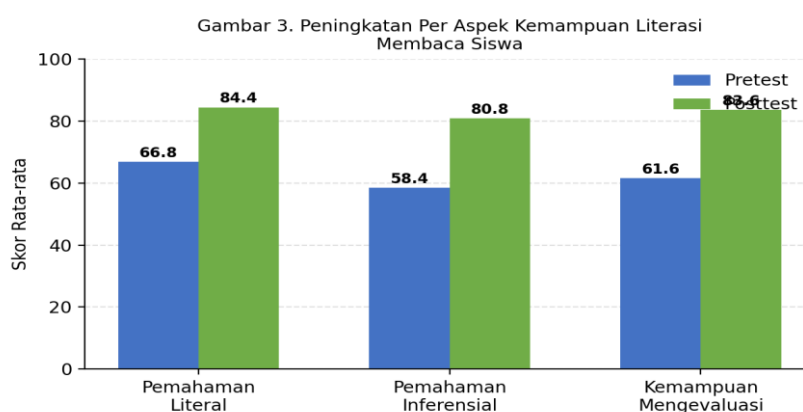
Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Per Aspek

No	Aspek Literasi Membaca	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan	Kategori
1	Pemahaman Literal	66,80	84,40	+17,60	Signifikan
2	Pemahaman Inferensial	58,40	80,80	+22,40	Sangat Signifikan
3	Kemampuan Mengevaluasi	61,60	83,60	+22,00	Sangat Signifikan

No	Aspek Literasi Membaca	Pretest	Posttest	Peningkatan	Kategori
	Rata-rata Keseluruhan	62,27	82,93	+20,67	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan peningkatan pada ketiga aspek kemampuan literasi membaca. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman inferensial (+22,40 poin), diikuti kemampuan mengevaluasi (+22,00 poin), dan pemahaman literal (+17,60 poin). Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar tidak hanya membantu siswa memahami isi teks secara langsung, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi.



Gambar 3. Peningkatan Per Aspek Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Tabel 4. Hasil Uji-t Berpasangan (Paired Sample T-Test)

Variabel	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Diff.	Std. Dev.	t- hitung	t- tabel	Sig. (p)	Ket.
Pretest- Posttest	25	64,56	83,56	19,00	5,67	16,78	2,064	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 16,78 > t-tabel 2,064 dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah mengikuti program membaca 15 menit berbantuan media cerita bergambar. Program ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 28 Tanah Periuk.

Pembahasan

Dari aspek minat membaca, penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh positif karena penyajian yang visual dan naratif sesuai dengan karakteristik

siswa SD yang menyukai hal-hal konkret dan imajinatif. Andriani dan Nofrialdi (2021) menemukan bahwa kegiatan membaca 15 menit berpengaruh terhadap perkembangan literasi baca tulis siswa sekolah dasar, terutama ketika disertai media yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Mulyani dan Pratiwi (2023) juga menekankan pentingnya penerapan literasi membaca melalui media buku cerita bergambar di sekolah dasar sebagai pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni dan Hasanah (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan visual berbasis cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SD secara nyata.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program membaca 15 menit berbantuan cerita bergambar merupakan solusi pembelajaran yang memenuhi tiga kriteria utama yang dibutuhkan di sekolah dasar: (1) sederhana dalam pelaksanaannya, (2) mudah diterapkan oleh guru tanpa memerlukan fasilitas yang mahal, dan (3) menarik bagi siswa karena memanfaatkan media visual yang disukai anak (Sari & Wuryandani, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program membaca 15 menit berbantuan media cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 28 Tanah Periuk. Rata-rata skor meningkat dari 64,56 (*pretest*) menjadi 83,56 (*posttest*) dengan peningkatan sebesar 19,00 poin. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 36% (9 siswa) menjadi 96% (24 siswa). Hasil uji-t berpasangan menunjukkan $t\text{-hitung} = 16,78 > t\text{-tabel} = 2,064$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti program ini efektif secara statistik. Peningkatan terjadi pada ketiga aspek yang diukur yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan kemampuan mengevaluasi isi bacaan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran. Pertama, guru sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan program membaca 15 menit berbantuan media cerita bergambar sebagai rutinitas harian dalam kerangka implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua, pihak sekolah disarankan untuk menyediakan koleksi buku cerita bergambar yang beragam dan sesuai tingkat keterbacaan siswa di setiap kelas. Ketiga, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas program ini pada jenjang kelas yang berbeda serta menambahkan variabel lain seperti kreativitas siswa

atau kemampuan menulis. Keempat, guru disarankan untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Nofrialdi, I. (2021). Pengaruh program membaca 15 menit terhadap perkembangan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2165. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1143>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadhilah, N., & Angraini, G. (2022). Pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12478–12486. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4312>
- Hidayah, N., & Sari, D. P. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program membaca 15 menit dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 185–200. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.366>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyani, S., & Pratiwi, D. I. (2023). Efektivitas media buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi membaca siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 113–124. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.52318>
- Pratiwi, C. P. (2020). *Pembelajaran Literasi Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Umsida Press.
- Rahim, F. (2021). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, F., & Kurniawan, A. R. (2021). Efektivitas media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 432–441. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.38571>
- Sari, I. P., & Wuryandani, W. (2021). Analisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 215–226. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.40032>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyuni, E., & Hasanah, U. (2023). Peningkatan kemampuan literasi membaca melalui pendekatan visual berbasis cerita bergambar pada siswa kelas III SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 678–689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3698>
- Zuchdi, D., & Budiasih. (2021). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Deepublish.

Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2022). Literasi membaca di sekolah dasar: Kajian implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbasis media pembelajaran inovatif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4210–4221. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2762>